

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Nusantara atau dalam perpustakaan India kuno di sebut Dwipantara artinya pulau-pulau yang antara (benua-benua). Dalam Nagarakertagama yang di sebut Nusantara ialah pulau-pulau di luar jawa atau tanah seberang, sehingga ada penulis yang menyalinnya dengan pulau-pulau yang lain.<sup>1</sup>

Sejak dahulu kala, lokasi Nusantara merupakan lokasi yang sangat strategis dalam jalur perdagangan. Angin yang melewati nusantara membuat perkembangan perdagangan di Indonesia semakin berkembang. Musim barat dan musim timur sangat menentukan jalur pelayaran dan perdagangan di Nusantara faktor ini lah yang memunculkan datangnya pedagang-pedagang asing selain hasil bumi di nusantara sangat melimpah.<sup>2</sup>

Hubungan daratan Cina dengan Beberapa Tempat di kepulauan Nusantara Sudah terjalin Cukup lama. Palaut-pelaut di cina yang hendak berlayar ke India biasanya mendarat untuk beberapa hari di pulau jawa dan sumatatera. Hal ini yang membuat kedua kepulauan ini sudah di kenal sejak abad ke-5.<sup>3</sup>

Pada perkembangan bangsa cina agama Islam di Nusantara, diawali dengan adanya peristiwa pergesekan di dataran Cina, bermula pada krisis moneter yang

---

<sup>1</sup> Sanusi Pane, *Sejarah Nusantara: kerajaan Hindu dan Budha di Nusantara Hingga Akhir Kekuasaan Majapahit*, (Bandung: Sega Asri, 2018), hlm 7.

<sup>2</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emperium Samapi Imperium*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm 01.

<sup>3</sup> Widyo Nugrahanto, *Bertahan Di Perantauan: Wacana Cina Muslim DI Nusantara Abad Ke-15 Dan Ke- 6*, (Jatinangor: Uvula 2007), hlm 66.

disebabkan oleh pembangunan istana yang megah di Beijing dan efek dari terjadinya banjir Sungai Kuning tahun 1350 M yang menyebabkan kelaparan hebat, ini pertanda akhir dari Dinasti Yuan dengan berdirinya Dinasti Ming, tokoh dibalik berdirinya dinasti ini ialah Zhu Yuanzhang (Hongwu).<sup>4</sup>

Kaisar ke-3 Dinasti Ming yaitu Zhu Di, ia berhasil menggulingkan kaisar ke-2 yaitu Yunwen dari tahta pemerintahan pada tahun 1403M lewat pertempuran berdarah selama tiga tahun, kaisar Zhu Di menobatkan diri sebagai Kaisar yang Sah. Dalam kebijakan politiknya ia memberi kesempatan dan mengakui hak-hak rakyatnya yang mau memeluk agama apa saja. Bahkan ia membebaskan kepada pihak manapun yang siap untuk menduduki jabatan di pemerintahan, termasuk juga memberi kesempatan kepada orang-orang Islam.<sup>5</sup>

Dalam rangka propaganda memperkenalkan kebesaran Cina ke berbagai negara, kaisar Zhu Di mengutus serorang Laksamana untuk mengunjungi beberapa negara di luar cina, laksamana tersebut adalah Cheng Ho.<sup>6</sup>

Laksamana Cheng Ho lahir dengan nama Ma He pada Tahun 1371 M di Desa He Dai, Kota Kunyang, Provinsi Yunnan.<sup>7</sup> Ayah bernama Ma Hazi, berbadan tegap serta mempunyai sifat jujur, pemurah, dan sering menolong sesama, sehingga ia sangat disegani oleh penduduk kampung halamananya. Sedangkan Ibu Cheng Ho bernama Wen, memiliki Sifat Ramah Tamah dan Berbudi baik.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Prof Kong Yuanzhi, *Cheng Ho Muslim Tionghoa: Muslim Tionghoa, Misteri perjalanan Muhibah Nusantara*, (Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm 32.

<sup>5</sup> Umar Hasim, *Islam Bukan Penghalang Pengasiatenggaraan Orang-orang Tionghoa*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm 40.

<sup>6</sup> Tan Ta Sen, *Cheng Ho: Penyebar Islam dari Cina Ke Nusantara*, (Jakarta: Penerbit Kompas, 2010), hlm x.

<sup>7</sup> Atmodjo Sebastian *Cheng Ho Sebuah Biografi*, (Yogyakarta: Sociality, 2019), hlm 1.

<sup>8</sup> Yuanzhi, *Cheng Ho Muslim Tionghoa*, hlm 3.

Mempunyai dua kakak, seorang laki-laki dan perempuan, serta memiliki tiga orang adik perempuan.<sup>9</sup> Kakek Buyut Cheng Ho bernama Sayidina Syamsudin (1211-1279), seorang pejabat tinggi Dinasti Yuan mempunyai jasa dalam memimpin pembangunan dan penyebaran Agama Islam di Provinsi Yunnan.<sup>10</sup>

Cheng Ho terlahir dari keluarga Muslim yang berasal dari bangsa Hui, yang merupakan komunitas muslim Cina campuran Mongol-Turki.<sup>11</sup> Sejak kecil Cheng Ho diceritakan perjalan kakek dan ayahnya di Mekkah, cerita-cerita mereka lah yang menginspirasi Cheng Ho untuk melakukan Perjalanan seperti mereka.<sup>12</sup>

Di umur 12 tahun ia di tawan dan di kebiri oleh tentara Dinasti Ming, yang kala itu sedang berkuasa dan membersihkan sisa-sisa dinasti Yuan. Lalu di bawa ke Nanjing, seiring berjalannya waktu ia berbakti kepada Zhu Yuanshang yaitu kaisar pertama dinasti Ming, kemudian ia di anugerahkan sebagai kasim intern istana. Sejak berbakti kepada Zhu, Cheng Ho memanfaatkan segala fasilitas yang ada untuk banyak membaca dan ikut bertempur.<sup>13</sup>

Gelar yang didapat Ma He selama ia hidup: Pertama Cheng Ho yaitu Gelar atas jasanya mendampingi Kaisar Zhu karena keberanian dan kecerdasannya yang amat oleh kaisar, maka pada tanggal 1 Januari Imlek tahun Yong Le ke 2 (1404 M), di anugrahi marga Cheng dan sejak itu nama Ma He menjadi Cheng Ho. Kedua Sam Po, ( Sam poo Atau San Po) dalam dialak Fujian Atau San Bao dalam Bahasa mandarin, San bermakna (tiga), Sedangkan Bao (bentuk Hurup mandarin yaitu

---

<sup>9</sup> Atmodjo *Cheng Ho Sebuah Biografi*, hlm 5.

<sup>10</sup> Yuanzhi, *Cheng Ho Muslim Tionghoa*, hlm 48.

<sup>11</sup> Al-Qurtuby Sumanto, *Arus Cina Islam Jawa*, (Yogyakarta: Inspeal Press, 2003), hlm 84.

<sup>12</sup> Yuanzhi, *Cheng Ho Muslim Tionghoa*, hlm 30.

<sup>13</sup> Yuanzhi, *Cheng Ho Muslim Tionghoa*, hlm 31.

Homofon), yang masing-masing bermakna yaitu (Pelindung dan Pusaka).<sup>14</sup> Namun di kalangan sejarawan ada 3 pendapat dari gelar Sam Po ini.

Sosok Cheng Ho sebagai Muslim, ia giat dalam menyebarkan agama Islam di Tiongkok maupun di negara-negara yang ia pernah singgahi, kegiatannya di bidang agama Islam seperti berziarah kemakam para pendahulu Islam dan Solat di Masjid, lalu membangun beberapa masjid dan mem Hormati Agama lain.

Dalam *Kronik Berita Cina*<sup>15</sup> dari kelenteng Sam Po Kong Semarang menyebutkan pada tahun 1405-1425 Armada Tiongkok/Ming Dynasty di bawa laksamana Hadji Sam Po Bo menguasai Perairan dan pantai Nan Yang (Asia Tenggara).<sup>16</sup>

Kepemimpinan Cheng Ho dalam tujuh pelayaran armada besar Dinasti Selama 27 tahun dari 1405-1433 M melewati Annam, Ceylon, Kamboja, Thailand, Jawa, Sumatera, India dan Malindi.<sup>17</sup> Tujuh kali Cheng Ho singgah di Sumatera dan mendatangi Jawa sebanyak lima kali dengan mengunjungi beberapa kota diantaranya Gresik, Tuban dan Mojokerto.

Adapun kunjungan diplomatiknya adalah agar mempengaruhi politik luar negeri Dinasti Ming tetap kuat, dengan tidak menggunakan model politik bersifat imperialisme-kolonialisme, melainkan bersifat hubungan dagang dan persahabatan. Tujuan yang kedua untuk membuka dan menjalankan kembali hubungan

---

<sup>14</sup> Yuanzhi, *Cheng Ho Muslim Tionghoa*, hlm 33.

<sup>15</sup> Naskah Kronik Berita Cina telah di terjemahkan dari laporan Poortman oleh M.O Parlindungan Dan dimuat dalam Bukunya *Pongkinangolngolan Sinambela Gelar Tuanku Rao halaman 650-672*.

<sup>16</sup> Widy Nugrahanto, *Bertahan Di Perantauan*, hlm 36.

<sup>17</sup> Tan Ta Sen, *Cheng Ho: Penyebar Islam dari Cina Ke Nusantara*, (Jakarta: Penerbit Kompas, 2010), hlm 223.

perdagangan dengan kerajaan yang sempat terputus akibat dari kaisar pertama Dinasti Ming yaitu Zhu Yuanzhang yang melarang semua perdagangan antar bangsa sejak dinasti ini berdiri, Rakyat tidak boleh memiliki kapal dan mengarungi lautan.<sup>18</sup>

Peninggalan Cheng Ho di Indonesia berupa pemukiman lama cina memang tidak di temukan, namun warisan budaya seperti kelenteng yang dulunya masjid tetap di pelihara sampai sekarang.

Dengan penjelasan Diatas penulis tertarik meneliti dengan Judul *Peran Cheng Ho dalam Pelayaran Cina Ke Nusantara tahun 1405-1433*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini dapat terarah, maka penulis membuat batasan-batasan penelitian dengan membuat beberapa rumusan masalah. Rumusan-rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana Biografi Cheng Ho?
2. Bagaimana Peran Cheng Ho dalam Pelayaran ke Nusantara Tahun 1405-1433?
3. Bagaimana Peran Cheng Ho dalam Islamisasi Tahun 1405-1433?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Biografi Cheng Ho.

---

<sup>18</sup> Leo Suryadinata, *Laksamana Cheng Ho dan Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES 2007), hlm 49.

2. Untuk mengetahui Peran Cheng Ho dalam Pelayaran ke Nusantara Tahun 1405-1433.
3. Untuk mengetahui Peran Cheng Ho dalam Islamisasi Nusantara Tahun 1405-1433.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian Sejarah biasanya tidak benar-benar berangkat dari nol, melainkan berangkat dari-topik-topik atau masalah yang telah di teliti oleh sejarawan generasi sebelumnya. Para sejarawan itu kemudian mewariskan seperangkat pengetahuan yang akan dikaji oleh sejarawan selanjutnya melalui bacaan-bacaan. Karena hal tersebut merupakan sebuah asumsi pokok bagi seorang sejarawan, dimana hasil penelitian dari para pendahulunya tersebut akan di jadikan sumber-sumber yang esensial.

Kajian Pustaka merupakan telaah terhadap pustaka atau literature yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian.<sup>19</sup> Dalam Kajian Pustaka dapat berupa buku-buku atau sumber-sumber yang terkait topik penelitian. Hasil dari Liberari reseach yang penulis temukan terdapat beberapa literature yang dapat menopong penelitian penulis:

1. Buku yang berjudul Cheng Ho Muslim Tionghoa: Muslim Tionghoa, Misteri Perjalanan Muhibah Nusantara di susun oleh Prof Yuanzhi Kong, tahun 2011, diterbitkan oleh Pustaka Obor, memuat tentang latar belakang kehidupan Cheng Ho, Apa dan Siapa Cheng Ho dalam sejarah Indonesia,

---

<sup>19</sup> Tim Prodi Ilmu Sejarah , *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm 6

dan memuat sumber-sumber tertulis tentang keberadaan Cheng Ho di Nusantara.

2. Buku yang berjudul Cheng Ho: Penyebar Islam dari Cina Ke Nusantara, di tulis oleh Tan Ta Sen tahun 2010, diterbitkan oleh Penerbit Kompas, sebagai disertasi doktor yang diajukan pada Jurusan Sejarah, Universitas Indonesia. Buku ini berisi tentang bagaimana awal masuknya agama Budha di Cina hingga masuknya Islam. Menjelaskan juga tentang masuknya Islam di Asia tenggara, kontribusi Cheng Ho terhadap penyebaran Islam dan lokalisasi Islam di kepulauan Asia Tenggara. Buku ini menjelaskan dengan rinci Dinasti Ming yang ingin mempertahankan supremasi bangsa Cina, namun disisilain juga tidak merendahkan martabat komunitas Muslim.
3. Buku yang berjudul Bertahan Di Perantauan: Wacana Cina Muslim Di Nusantara Abad ke-15 Dan Ke-16, di tulis oleh Widyonugrahanto 2007, diterbitkan oleh Uvula Pres. Buku ini berisi tentang bagaimana isi dari Kronik Berita Cina, Pelayaran Cheng Ho dan Hubungan Cina-Nusantara, lalu menceritakan Bong Sswi Hoo Wali pemimpin di ampel, Bun pendiri Kerajaan Demak. Buku ini menjelaskan dengan rinci berakhir hubungan cina Muslim dan akar kerusuhan Cina di Indonesia.
4. Buku Yang Berjudul Laksamana Cheng Ho: Paglima Muslim Tionghoa Penakluk Dunia, Situlis oleh Muhammad Muhibbuddin, Buku ini berisi tentang Sejarah Islam Di Tiongkok dari mulai berakhirnya kekuasaan Yuan, Dinasti Ming dalam dinamika Tiongkok abad ke 14. Menjelaskan Misi penjelajahan Dunia dari mulai latar belakang Cheg Ho sampai ke

expedisi abad ke 15 dan juga Jejak Cheng Ho di Nusantara sampai misteri kematian Cheng Ho.

Untuk membedakan topik ini dengan peneliti yang lain, sebelumnya peneliti telah melakukan tinjauan pustaka dahulu terhadap penelitian-penelitian yang hampir sama atau serupa yang sudah ada dan membahas mengenai *Peran Cheng Ho Dalam Pelayaran Cina Ke Nusantara Tahun 1405-1433*. Tinjauan pustaka tersebut diantaranya:

1. Dalam Penelitian yang berjudul *Peran Cheng Ho Dalam Pelayaran Cina Ke Nusantara Tahun 1405-1433*. Judul ini memiliki kesamaan dengan Skripsi Muhammad Agus Munif 2013 yang berjudul *Peran Cheng Ho Dalam Islamisasi Di Nusantara (1405-1433)*, mahasiswa jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia membahas mengenai bagaimana peran Cheng Ho dibalik misi diplomatiknya ke Nusantara menggunakan pendekatan politik.
2. Dalam penelitian yang berjudul *Peran Cheng Ho Dalam Pelayaran Cina Ke Nusantara Tahun 1405-1433*. Judul ini memiliki kesamaan dengan skripsi Hafidh Aqil Fauzan 2017 yang berjudul *Sejarah Pelayaran Cheng ho di Indonesia Pada Abad Ke 15 dan Jejak Peradabannya*, mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Ia membahas mengenai tiga pelayaan Cheng Ho serta jejak peradabannya seperti Pemukiman Muslim



Tionghoa di Indonesia, kebudayaan, dan arsitektur Tionghoa di Indonesia menggunakan teori peranan sosial.

3. Dalam penelitian yang berjudul *Peran Cheng Ho Dalam Pelayaran Cina Ke Nusantara Tahun 1405-1433*. Judul ini memiliki kesamaan dengan Skripsi Muhammad Rois 2019 yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Tokoh Laksamana Cheng Ho (tahun 1371-1433M)*, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Ia membahas mengenai Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisar Laksamana Cheng Ho meliputi nilai keimanan, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif
4. Dalam Penelitian yang berjudul *Peran Cheng Ho Dalam Pelayaran Cina Ke Nusantara Tahun 1405-1433*. Judul ini memiliki kesamaan dengan Skripsi Nurfadilah Fajri Rahman 2013 yang berjudul *Laksamana Cheng Ho (Kedatangan ke Nusantara dan Pengaruh Terhadap Diplomasi Cina-Nusantara Tahun 1405-1433)*, mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Uin Aliuddin Makassar. Ia membahas mengenai misi Cheng Ho terhadap diplomasi antara Cina dan Nusantara yang diembannya dari kekaisaran Ming.
5. Dalam penelitian yang berjudul *Peran Cheng Ho Dalam Pelayaran Cina Ke Nusantara Tahun 1405-1433*. Judul ini memiliki kesamaan dengan Skripsi Fadil Satrio Wicaksono 2014 yang berjudul *Peranan Cheng Ho Dalam Perkembangan Agama Islam Di Nusantara Tahun 1405-1433*,

mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Ia membahas mengenai Keterlibatan Cheng Ho dalam perkembangan Islam di Nusantara, upaya yang dilakukan serta dampak yang di hasilkan dari Proses tersebut.

6. Dalam penelitian yang berjudul *Peran Cheng Ho Dalam Pelayaran Cina Ke Nusantara Tahun 1405-1433*. Judul ini memiliki kesamaan dengan Skripsi Tulus Sardoyo 2009 yang berjudul *Peranan Laksamana Cheng Ho Dalam Penyebaran Agama Islam Di Jawa Pada Abad ke-15*, mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Ia membahas peranan Laksamana Cheng Ho dalam Penyebaran Islam di jawa dengan keharmonisan masyarakat jawa ditengah akulturasi antara nilai-nilai Tiongkok, jawa dan Islam

Posisi penelitian yang ditulis penulis bedanya dengan 7 skripsi yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat banyak perbedaan dalam kajian maupun isi daripada pembahasan skripsi tersebut. Penulis memperdalam cakupan kajian pada latar belakang datangnya Cheng Ho ke Nusantara dan Perannya Dalam Pelayaran Cina ke Nusantara.

## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data (Heuristik)**

Tahapan Heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Pada tahapan ini kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti. Pada tahapan pertama ini penulis berusaha mencari

dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.<sup>20</sup>

Sumber sejarah disebut juga data sejarah; Data dari Bahasa Inggris datum (bentuk tunggal) atau data (bentuk jama); Bahasa lain datum berarti (pemberian) yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang ditulis. Sumber menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua: tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak. Apalagi melalui masalah-masalah sekarang, sumber lisan itu bukan saja ada, tetapi harus dicari dengan sejarah lisan. Dengan kata lain, Sejarah Kualitatif sangat perlu. Penulis disini hanya akan membicarakan sumber utama meskipun dalam bentuk kelangkaannya, sumber tertulis yang berupa koran, buku-buku dan penerbitan lain amat menentukan.<sup>21</sup>

Proses pertama dalam melakukan penelitian yang dilakukan untuk memulai pembahasan adalah mencari informasi berupa data-data serta bahan-bahan yang erat kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun sumber sejarah di bagi menjadi dua kategori: Sumber utama dan sekunder.<sup>22</sup> Sumber Utama adalah artefak, dokumen, buku harian, manuskrip, otobiografi, rekaman dan sumber informasi lainnya. Sedangkan yang kedua adalah sumber sekunder yaitu sumber yang berupa berbagai ungkapan tentang peristiwa yang dilakukan oleh orang kedua atau bukan pelaku dan saksi mata langsung dari peristiwa berlangsung. Metode merupakan suatu cara peneliti dalam

---

<sup>20</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka, 2014), hlm 93.

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Sleman, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 73.

<sup>22</sup> Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm 25.

menemukan permasalahan yang sejalan dengan fokus dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>23</sup> Dalam Jenis Penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan pengumpulan data dari studi pustaka.

a. Sumber Utama

Sumber Utama disebut juga sumber asli. Merupakan informasi yang di peroleh secara langsung dari pelaku atau saksi peristiwa bersejarah. Sumber utama untuk melihat dan memahami kebenaran terhadap kejadian masa lalu.<sup>24</sup>

Berikut ini adalah sumber-sumber utama yang penulis telah cari:

1) Naskah

Naskah Kronik Berita Cina, Laporan Poortman di terjemahkan oleh M.O Parlindungan dan dimuat dalam Bukunya Pongkinangolngolan Sinambela Gelar Tuanku Rao

2. Buku

- a) Huan, Ma *The Overall Survey Of The Ocean*, Terjemahan J. V. G. Mills Cambridge: t.p 1970
- b) Suma Oriental Karya Tome Pires: Perjalanan dari Laut Merah Ke Cina & Buku Francisco Rodrigues
- c) Menzies, Gavin. 1421 Saat China Menemukan Dunia, terj. Tufel Najib Mursyadad. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2007

b. Sumber Sekunder

---

<sup>23</sup> Meryani, *Metodelogi Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm 88.

<sup>24</sup> Moh Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), hlm 15.

Sumber Sekunder berisi informasi atau keterangan yang di peroleh dari perantara, tetapi tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap terjadinya peristiwa sejarah. Sumber ini disebut juga sumber kedua. Contoh sumber sekunder tertulis adalah surat kabar sumber yang di tulis berdasarkan sumber primer atau sumber yang bukan merupakan kesaksian langsung pada periode sejarah yang diteliti oleh sejarawan.<sup>25</sup>

Berikut ini adalah sumber-sumber sekunder yang telah penulis cari:

1) Buku

- a) Cheng Ho Muslim Tionghoa: Muslim Tionghoa, Misteri Perjalanan Muhibah Nusantara di susun oleh Prof Yuanzhi Kong, tahun 2011, diterbitkan oleh Pustaka Obor,
- b) Cheng Ho: Penyebar Islam dari Cina Ke Nusantara, di tulis oleh Tan Ta Sen tahun 2010, ditebitkan oleh Penerbit Kompas,
- c) Bertahan Di Perantauan: Wacana Cina Muslim Di Nusantara Abad ke-15 Dan Ke-16, di tulis oleh Widyonugrahanto 2007, diterbitkan oleh Uvula Pres.
- d) Laksamana Cheng Ho: Paglima Muslim TiongHoa Penakluk Dunia, ditulis oleh Muhammad Muhibbuddin, Tahun 2020, di terbitkan Oleh Araska
- e) Jejak-Jejak Emas Laksamana Cheng Ho disusun Oleh Baha Zarkhovier tahun 2017 di terbitkan oleh araska

---

<sup>25</sup> Tim Kreatif Putra Nugraha, *Buku pendamping BSE Sejarah*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2013), hlm 50-51.

- f) Cheng Ho Sebuah Biografi. Di susun oleh Sebastian Atmodjo, 2019 di teberbitkan oleh Sociality Yogyakarta
- g) Arus Cina Islam Jawa, Disusun oleh Sumanto Al-Qurtuby, Inspeal Press, Yogyakarta, 2003
- h) Islam Bukan Penghalang Peng- Asia Tenggara Orang- orang Tionghoa, di susun oleh Umar Hasyim 1987, diterbitkanoleh Bina Ilmu.
- i) Laksamana Cheng Ho dan Asia Tenggara. Suryadinata, Leo 2007 Jakarta: LP3ES.
- j) Cina Muslim di Jawa abad XV dan XVI. Di tulis oleh H. J. de Graff. 1997, terbitan Tiara Wacana Yogya
- k) The Cambridge History of China Volume 8: The Ming Dynasty, 1368-1644, Part 2. Di tulis oleh Denis Twitchetts & John K, Fairbank, terbitan Cambridge University. Tahun 1998
- l) Dari Panggung Peristiwa Sejarah Dunia Di tulis oleh H. J. Van Den Berg dkk, tahun 1951
- m) Api Sejarah I: Mahakarya Perjuangan Ulama Dan Santri Dalam Menegakan Negara Kesatuan Republik Indonesia, ditulis oleh Ahmad Mansur Suryanegara. Terbitan Grafindo Media Utama tahun 2012.
- n) Kerajaan-Kerajaan Islam Indonesia, di tulis oleh Ahwan Mukahrom tahun 2010, tertian Jauhar Presshal.

- o) Sejarah Nasional Indonesia III Zaman Pertumbuhan Dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia, Ditulis Oleh Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosuanto, Terbitan Balai Pustaka tahun 2011.
- p) Atjeh Sepandjang Abad, ditulis oleh Mohammad Said, terbitan Harian Waspada Medan tahun 2007.
- q) Asia Tenggara Suatu Sejarah Ringkas, Ditulis oleh Brian Harrison, di terbitkan Badan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pelajaran Malaysia tahun 1966.
- r) Dari Relasi Upeti Ke Mitra Strategi 2000 Tahun Perjalanan Hubungan Tiongkok- Indonesia, ditulis oleh Liang Liji, terbitan Buku Kompas 2012.
- s) Genealogi Keruntuhan Majapahit Islamisasi, Toleransi, dan Pertahanan Agama Hindu di Bali, ditulis oleh Negah Bawa Atmaja, terbitan Pustaka Pelajar 2010
- t) Pesona Majapahit: Mencermati Orang-Orang Besar Dari Ceruk Sejarah Kejayaan Majapahit Kebangkitan, Kejayaan Dan Keruntuhannya, ditulis oleh Sa Damar Pinunuh, terbitan Buku biru 2010
- u) Runtuh Kerajaan Hindu-Jawa Dan Timbulnya Negara-Negara Islam Di Nusantara, ditulis oleh Selamat Munjana, terbitan Lkis Yogyakarta 2005.

- v) Nusantara Sejarah Indonesia, Ditulis oleh Bernard 2008, terbitan  
Kepustakaan Populer Gramedis
- w) Amin Semarang Riwayatmu Dulu, Ditulis oleh Budiman, terbitan  
Tanjung Sari 1978.
- x) Riwayat Tionghoa Peranakan Jawa, Ditulis oleh Onghokham,  
terbitan Komunitas Bambu, 2009.

2) Majalah

- a) National Geographic Indonesia berjudul Cheng Ho Laksamana  
Agung Dari Cina.

**2. Kritik**

Tahapan yang kedua dari penelitian sejarah ialah kritik, dimana setelah sumber yang di dapat kemudian di kategorikan maka akan di kritik sesuai dengan kaidah kritik sumber dalam ilmu sejarah. Penulis melakukan kritik terhadap sumber yang di dapatkan untuk menentukan otoritas dan kredibilitas. Dalam proses ini pula dilakukan penentuan otentisitas dan kredibilitas atas sumber yang didapatkan dengan kualifikasi bentuk, bahan dan jenis dari naskah atau dokumen yang nantinya menentukan bagaimana validasi dan isi dari data-data tersebut.<sup>26</sup>

Tahapan kritik ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Kritik intern adalah suatu cara untuk mendapatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian, karena dalam setiap sumber tak lepas dari muatan fakta lain yang belum tentu sesuai, paling tidak pada peristiwa

---

<sup>26</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm 102.



tertentu sumber memberikan informasi yang bisa jadi adalah reproduksi dari teks, karena secara bentuk berbeda dengan yang sesungguhnya hingga akhirnya akan menimbulkan distorsi.<sup>27</sup>

Berikut ini adalah hasil kritik Intern dari Sumber utama yang penulis dapatkan;

1) Naskah

Naskah Kronik Berita Cina, Laporan Poortman di terjemahkan oleh M.O Parlindungan Dan dimuat dalam Bukunya Pongkinangolngolan Sinambela Gelar Tuanku Rao, Sumber ini berkaitan dengan judul penelitian penulis, layak di jadikan sumber karena memuat berita kronik Cina dengan hasil terjemahannya.

2) Buku

- a) Huan, Ma *The Overall Survey Of The Ocean*, Terjemahan J. V. G. Mills Cambridge: t.p 1970. Sumber ini merupakan sumber yang layak dijadikan sumber utama karena hasil dari terjemahan buku Huan Ma berbahasa Cina dan sumber ini bisa di katakan otentik.
- b) Suma Oriental Karya Tome Pires: Perjalanan dari Laut Merah Ke Cina & Buku Francisco Rodrigues. Sumber ini merupakan sumber yang layak karena di dalamnya menceritakan perjalana Tome Pires dalam pertemuannya dengan pedagang Cina.

---

<sup>27</sup> Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Ui Press, 1986), hlm 35-38.

- c) Menzies, Gavin. 1421 Saat China Menemukan Dunia, terj. Tufel Najib Mursyadad. Buku ini menceritakan armada laut Cina pada 1421 menjelajahi dunia, sehingga menurut penulis layak di jadikan sumber utama.
- b. Kritik ekstern digunakan pada umumnya untuk meneliti otensitas sumber secara bentuk dan menguji material kertas atau bahan juga tanggal dan tanda yang terdapat di dalam teks, upaya ini diharapkan dapat memberikan kecocokan antara bahan naskah atau dokumen dengan teks pada zamannya.<sup>28</sup>

Berikut ini adalah hasil kritik ekstren dari sumber utama yang penulis dapatkan:

1) Naskah

Naskah Kronik Berita Cina, Laporan Poortman di terjemahkan oleh M.O Parlindungan Dan dimuat dalam Bukunya Pongkinangolngolan Sinambela Gelar Tuanku Rao. Naskah dalam buku ini layak dijadikan sumber utama, karena otensitas dari terjemahannya tidak melebih-lebihkan Naskah, untuk tahun penulisan naskah sesuai dengan tahun Naskah tersebut karena di ambil dari kelenteng Sam Po Bo.

2) Buku

- a) Huan, Ma *The Overall Survey Of The Ocean*, Terjemahan J. V. G. Mills Cambridge: t.p 1970. Buku ini layak di jadikan sumber primer,

---

<sup>28</sup> Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Pres, 1986), hlm 35-38.

menurut penulis buku ini di tulis pada tahun yang sama dengan kedatangan Cheng Ho ke Nusantara.

- b) Suma Oriental Karya Tome Pires: Perjalanan dari Laut Merah Ke Cina & Buku Francisco Rodrigues. Sumber ini merupakan sumber yang layak di jadikan sumber utama, menurut penulis buku ini karena Tome Pires menceritakannya pada tahun yang sesuai dengan judul penulis.
- c) Menzies, Gavin. *1421 Saat China Menemukan Dunia*, terj. Tufel Najib Mursyadad. Menurut penulis buku ini otentitas tanggal penulisannya sesuai dengan Cheng Ho Ke Nusantara.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses pembangunan ulang dari data-data yang di peroleh serta fakta yang di dapat pada proses penelitian sejarah. Hal ini di maksudkan agar fakta sejarah yang di temukan mempunyai struktur yang jelas serta dapat di ambil intisarinya. Interpretasi dalam arti yang sebenarnya tidaklah cukup apabila hanya bersifat deskriptif saja melainkan harus ilmiah.<sup>29</sup>

Dalam tahapan ini penulis menggunakan teori peran, Peran merupakan aspek yang dinasis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Teori Peran adalah terori perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin Ilmu, Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan oleh setiap disiplin ilmu. Dan menggunakan teori The Great

---

<sup>29</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 78.

Man dari Thomas Carlyle, kata-kata yang sering kita dengar *History of the world is the biography of greate man*, kata-kata ini pula yang sering dilontarkan Carlyle dalam bukunya *On Heroes, Hero-Worship and the Heroic History (1963)* Konteks dikatakan bahwa manusia besar seperti percikan yang membakar kayu kemudian meledak dan mengubah sejejarah dalam waktu singkat.

Dalam teori manusia besar ini setidaknya terdapat dua model: *Pertama*, manusia besar yang masuk kategori *Given*, artinya seseorang menjadi manusia besar sudah dari sananya. *Kedua*, Kategori manusia besar diupayakan. Teori manusia besar mengandaikan bahwa perubahan masyarakat di tentukan oleh individu. Kemauan dan tindakan mereka telah menimbulkan perubahan dan dampak besar pada masyarakat. Hal ini bisa disebut dengan asas Voluntarisme dan individualism.<sup>30</sup>

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah di seleksi dalam sebuah bentuk penulisan.<sup>31</sup> Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya tetapi juga untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan struktur dan

---

<sup>30</sup> Jalaludin rahmat, *Rekayasa Sosial*, (bandung:Remaja Rosdakary, 2015)

<sup>31</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramediaa Pustaka Utama, 1993).

gaya Bahasa penulisnya. Sejarawan harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat mengerti pokok-pokok pemikiran yang diajukan.<sup>32</sup>

Adapun Historiografi dalam laporan ini membahas mengenai *Peran Cheng Ho Dalam Pelayaran Cina Ke Nusantara Tahun 1405-1433*, ditulis secara sistematis:

Bab I Pendahuluan mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian pustaka, dan Langkah-langkah penelitian.

Bab II Riwayat Hidup, yang membahas mengenai: Dinasti Ming, meliputi: Politik dan Ekonomi, Budaya dan Pendidikan, keagamaan. Selanjutnya Biografi Cheng Ho meliputi: Latar Belakang Keluarga dan Riwayat hidup.

Bab III membahas mengenai Peran Cheng Ho Dalam Pelayaran Cina Ke Nusantara Tahun 1405-1433, terdiri dari Kondisi Nusantara Abad ke-15 meliputi: Kondisi Nusantara Abad ke-15, Perdagangan di Nusantara dan Latar belakang sosial dan Keagamaan. Selanjutnya Pelayaran Cheng Ho ke Nusantara meliputi: Cheng Ho di Kerajaan Samudra paisai, Cheng Ho di Kerajaan Majapahit, Cheng Ho di Palembang Lambiri Aceh, Cheng Ho Semarang. Kemudian, Peran Cheng Ho Dalam Islamisasi Nusantara Tahun 1405-1433 meliputi: Peran Cheng Ho dalam konvensi Malaka ke Islam, Peran Cheng Ho dalam Islamisasi Cina Perantau, serta dampak Budaya dan Arsitektur.

Bab IV Penutup merupakan bagian yang berisikan kesimpulan serta saran dari penelitian ini. Kesimpulan berisi simpulan dalam pembahasan yang

---

<sup>32</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 80-82.

telah dipaparkan oleh penulis pada dua bab sebelumnya. Serta terdapat saran yang ingin penulis sampaikan terkait penelitian ini.

